

**PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN USAHA BUSANA DAN SOFT SKILL
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA TATA BUSANA
PKK UNP****Anggun Sukma Dewi¹, Sri Zulfia Novrita², Ernawati³, Reni Fitria⁴**Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}e-mail: anggunsukma13@email.ac.id¹

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 19/ 07/2026; Diterbitkan: 26/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat lulusan Program Studi PKK Universitas Negeri Padang untuk berwirausaha di bidang busana, yang diduga dipengaruhi oleh belum optimalnya pengetahuan manajemen usaha dan soft skill yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen usaha busana dan soft skill terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 192 mahasiswa, sedangkan sampel sebanyak 66 responden ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah memenuhi persyaratan analisis, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen usaha busana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Soft skill juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 51,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajemen usaha serta pengembangan soft skill menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha di bidang busana secara mandiri.

Kata Kunci: *Pengetahuan Manajemen Usaha Busana, Soft Skill, Kesiapan Berwirausaha.***ABSTRACT**

This study was motivated by the low proportion of graduates from the Fashion Education Study Program at Universitas Negeri Padang who choose entrepreneurship as a career in the fashion industry. This condition is presumed to be associated with inadequate business management knowledge and insufficient soft skills among students. The study aimed to analyze the influence of fashion business management knowledge and soft skills on students' entrepreneurial readiness. A quantitative approach with an associative research method was employed. The population consisted of 192 students, and a sample of 66 respondents was selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The findings revealed that fashion business management knowledge had a positive and significant effect on students' entrepreneurial readiness. Soft skills also had a positive and significant influence on entrepreneurial readiness. Simultaneously, both variables significantly affected entrepreneurial readiness, contributing 51.7% of the explained variance, while the remaining proportion was influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings indicate that strengthening business management competencies and developing students' soft skills are

essential strategies for enhancing entrepreneurial readiness and encouraging graduates to establish independent businesses in the fashion sector.

Keywords: *Fashion Business Management Knowledge, Soft Skills, Students' Entrepreneurial Readiness*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan tingginya tingkat persaingan kerja menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan menciptakan peluang usaha secara mandiri, tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja. Kondisi tersebut menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing lulusan sekaligus memperluas kesempatan kerja di masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membangun kompetensi kewirausahaan melalui proses pembelajaran yang mampu membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan yang dirancang secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia bisnis melalui penguatan kompetensi dan kreativitas yang dimiliki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan berkontribusi positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa (Kamilah et al., 2022).

Kesiapan berwirausaha merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kemampuan, kepercayaan diri, serta kematangan dalam memulai dan mengelola suatu usaha secara mandiri. Konsep ini sejalan dengan Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menghasilkan produktivitas dan daya saing yang lebih tinggi (Matache, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan berwirausaha tidak hanya dibentuk oleh penguasaan teori, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat sekaligus kesiapan mahasiswa untuk membangun usaha secara mandiri (Afriani et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lulusan yang adaptif terhadap perubahan dunia kerja (Koten & Rozady, 2024).

Universitas Negeri Padang melalui Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum melalui mata kuliah Manajemen Usaha Busana. Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi dalam merencanakan usaha, mengelola operasional bisnis, menyusun strategi pemasaran, serta melakukan pengelolaan keuangan usaha busana secara efektif (Dewi et al., 2021). Penguasaan pengetahuan manajemen usaha menjadi fondasi penting karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola bisnis secara profesional. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen, khususnya pada aspek pemasaran, memiliki hubungan positif dengan kesiapan mahasiswa untuk membangun usaha secara mandiri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan manajemen yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menjadi wirausahawan (Widoningtyas, 2024).

Meskipun kompetensi manajerial memiliki peranan penting, keberhasilan seorang wirausahawan juga ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan berinteraksi dengan lingkungan melalui penguasaan *soft skill*. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama,

memimpin, berpikir kreatif, mengelola emosi, dan menyelesaikan masalah merupakan modal penting dalam menghadapi dinamika dunia usaha yang penuh ketidakpastian (Astuti et al., 2023). Perspektif Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku tersebut, sehingga kesiapan berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh keyakinan serta kemampuan personal yang dimiliki individu (Rozenkowska, 2023). Sejalan dengan pandangan tersebut, peningkatan *soft skill* mahasiswa terbukti mampu memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan berwirausaha melalui peningkatan kemampuan interpersonal maupun intrapersonal. Dengan demikian, pengembangan *soft skill* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan kesiapan berwirausaha mahasiswa (Juniarsih et al., 2023).

Harapan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi wirausahawan masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Berdasarkan data *tracer study* Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang selama periode 2023–2025, persentase lulusan yang memilih berwirausaha di bidang busana masih tergolong rendah dibandingkan dengan lulusan yang bekerja sebagai karyawan. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kesiapan mental, kemampuan mengambil keputusan bisnis, serta keberanian menghadapi risiko usaha meskipun telah menempuh mata kuliah Manajemen Usaha Busana. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan materi perkuliahan belum sepenuhnya mampu diimplementasikan menjadi kesiapan nyata untuk membangun usaha secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan kesiapan kerja dan kesiapan berwirausaha peserta didik (Erlin, et al., 2025).

Karakteristik industri busana yang berkembang sangat dinamis juga menuntut mahasiswa memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, kreativitas dalam menghasilkan produk, serta kemampuan membangun jejaring usaha. Seorang wirausahawan di bidang fashion tidak cukup hanya menguasai teknik produksi, tetapi juga harus mampu mengembangkan inovasi produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing. Berbagai kegiatan berbasis entrepreneurship pada bidang busana menunjukkan bahwa pengalaman praktik secara langsung mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam mengembangkan produk yang bernilai ekonomi. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi calon wirausahawan untuk mengintegrasikan pengetahuan bisnis dengan keterampilan praktis dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan di bidang tata busana perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi yang aplikatif dan berorientasi pada dunia industri (Lainardy et al., 2025).

Selain kemampuan mengelola usaha dan menciptakan inovasi produk, mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan personal yang mampu mendukung keberhasilan usaha pada era transformasi digital. Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, dan penyelesaian masalah menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Penelitian mengenai kesiapan mahasiswa pada era Society 5.0 menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun dunia usaha. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan seseorang dalam berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kualitas karakter dan kemampuan interpersonal yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pengembangan *soft skill* perlu diposisikan sebagai bagian integral dalam pembentukan kesiapan berwirausaha mahasiswa (Salsa & Nurbaya, 2025).

Penelitian terdahulu pada bidang tata busana umumnya masih berfokus pada pengembangan produk kreatif maupun aktivitas kewirausahaan berbasis karya seni, sementara kajian yang menghubungkan pengetahuan Manajemen Usaha Busana dengan *soft skill* dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa masih relatif terbatas. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk busana berbasis *textile painting* mampu menghasilkan nilai ekonomi sekaligus memperluas peluang entrepreneurship pada industri kreatif. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi teknis memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk yang kompetitif, namun belum menjelaskan bagaimana kesiapan mahasiswa untuk benar-benar memulai dan mengelola usaha secara mandiri (Putri & Novrita, 2024). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan berwirausaha secara komprehensif pada mahasiswa Program Studi PKK. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai integrasi pengetahuan manajemen usaha dan *soft skill* dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa (Yani et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis keterkaitan antara pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *soft skill* terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa pada konteks pendidikan vokasi bidang tata busana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji minat berwirausaha, pelatihan kewirausahaan, atau pengembangan produk kreatif, penelitian ini menempatkan kesiapan berwirausaha sebagai variabel utama yang mencerminkan kesiapan nyata mahasiswa memasuki dunia bisnis. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang paling berkontribusi dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi dasar pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri fashion serta perkembangan dunia kerja. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan Manajemen Usaha Busana terhadap kesiapan berwirausaha, menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan berwirausaha, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *soft skill* terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian berjumlah 192 mahasiswa aktif yang telah lulus mata kuliah Manajemen Usaha Busana dan terdaftar pada semester Januari–Juni 2026. Sampel penelitian sebanyak 66 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga setiap angkatan memperoleh peluang yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian menggunakan skala Guttman dan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sehingga dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan

analisis regresi linear berganda yang mencakup uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diawali dengan penyajian gambaran umum mengenai kondisi setiap variabel penelitian melalui analisis Tingkat Capaian Responden (TCR). Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai tingkat penguasaan pengetahuan Manajemen Usaha Busana, kemampuan *soft skill*, dan kesiapan berwirausaha mahasiswa sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel telah berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan penguatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki bekal akademik dan kemampuan personal yang relatif memadai sebagai calon wirausahawan. Namun demikian, beberapa aspek yang berkaitan dengan implementasi praktik bisnis masih memerlukan perhatian agar kesiapan berwirausaha dapat berkembang secara lebih optimal.

Analisis Tingkat Capaian Responden memperlihatkan bahwa pengetahuan Manajemen Usaha Busana merupakan variabel dengan capaian tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Sebagian besar mahasiswa telah memahami aspek perencanaan dan pengelolaan usaha, tetapi masih memerlukan peningkatan pada keterampilan teknis yang berkaitan dengan proses produksi. Pada variabel *soft skill*, kemampuan mengambil risiko menjadi aspek yang paling menonjol, sedangkan kecerdasan emosional dan tanggung jawab masih perlu dikembangkan. Sementara itu, kesiapan berwirausaha menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki rasa percaya diri dan mental berwirausaha yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya yakin dalam mengeksekusi peluang usaha yang tersedia. Temuan deskriptif ini mengindikasikan bahwa penguasaan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh keberanian untuk mengimplementasikan ide bisnis menjadi kegiatan usaha yang nyata.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, seluruh data terlebih dahulu diuji untuk memastikan kesesuaiannya dengan persyaratan analisis regresi linear berganda. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh asumsi statistik sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Tidak ditemukan penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi model regresi. Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat tersebut, analisis selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Manajemen Usaha Busana terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa. Hasil analisis regresi parsial disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan besarnya koefisien regresi, nilai uji parsial, serta tingkat signifikansi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai arah hubungan dan kekuatan pengaruh variabel Pengetahuan Manajemen Usaha Busana terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial Pengetahuan Manajemen Usaha Busana terhadap Kesiapan Berwirausaha

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	77,623	8,523	—	9,108	0,000
Pengetahuan Manajemen Usaha Busana	1,357	0,284	0,513	4,785	0,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Pengetahuan Manajemen Usaha Busana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan mahasiswa terhadap aspek pengelolaan usaha, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam merencanakan dan memulai aktivitas kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial yang diperoleh melalui proses pembelajaran mampu menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memahami proses bisnis secara lebih sistematis. Pengetahuan mengenai perencanaan usaha, pemasaran, pengelolaan sumber daya, dan aspek operasional menjadi bekal penting sebelum mahasiswa memasuki dunia usaha secara mandiri. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima sehingga Pengetahuan Manajemen Usaha Busana terbukti menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Setelah diketahui pengaruh Pengetahuan Manajemen Usaha Busana terhadap Kesiapan Berwirausaha, pengujian dilanjutkan untuk menganalisis pengaruh Soft Skill secara parsial. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa berkontribusi terhadap kesiapan mereka dalam memulai usaha. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 yang memuat informasi mengenai koefisien regresi, nilai uji parsial, dan tingkat signifikansi. Penyajian tabel ini menjadi dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis kedua. Hasil pengujian secara lengkap ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial Soft Skill terhadap Kesiapan Berwirausaha

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	48,194	9,765	—	4,935	0,000
Soft Skill	0,532	0,074	0,668	7,189	0,000

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa *Soft Skill* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, mengelola emosi, serta menyelesaikan masalah menjadi modal penting dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia usaha. Mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang lebih baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan, ketidakpastian, dan dinamika bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif *Soft Skill* terhadap Kesiapan Berwirausaha dapat diterima.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai model penelitian, analisis selanjutnya dilakukan melalui uji simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *Soft Skill* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kesiapan Berwirausaha mahasiswa. Hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 3. Tabel tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Regression	6825,551	2	3412,776	33,760	0,000
Residual	6368,570	63	101,088		
Total	13194,121	65			

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *Soft Skill* merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa. Penguasaan aspek manajerial memberikan dasar konseptual dalam mengelola usaha, sedangkan *Soft Skill* memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis secara nyata. Sinergi kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pembentukan wirausahawan muda tidak dapat dilakukan hanya melalui peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga memerlukan pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh simultan kedua variabel terhadap Kesiapan Berwirausaha dinyatakan diterima.

Besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap Kesiapan Berwirausaha selanjutnya dianalisis menggunakan koefisien determinasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kekuatan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil selengkapny dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,719	0,517	0,502	10,054

Berdasarkan Tabel 4, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Kesiapan Berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *Soft Skill* merupakan prediktor penting yang memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kesiapan berwirausaha, seperti pengalaman berwirausaha, dukungan keluarga, lingkungan sosial, akses terhadap permodalan, maupun motivasi pribadi. Temuan ini mengisyaratkan

bahwa pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi perlu dilakukan secara lebih komprehensif melalui integrasi kompetensi akademik, pembentukan karakter, serta dukungan ekosistem kewirausahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa model yang dibangun telah mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris dan memberikan dasar yang kuat untuk pembahasan pada bagian selanjutnya.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Manajemen Usaha Busana berpengaruh positif terhadap Kesiapan Berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan mahasiswa terhadap konsep perencanaan usaha, pengelolaan operasional, pemasaran, dan keuangan, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memulai usaha secara mandiri. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari keyakinan terhadap kemampuan dan manfaat suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan manajemen usaha membentuk keyakinan mahasiswa bahwa aktivitas bisnis dapat direncanakan dan dikelola secara sistematis sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi wirausahawan. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat perilaku kewirausahaan melalui mekanisme yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Simanihuruk et al., 2025).

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pengetahuan manajemen usaha tidak hanya berfungsi sebagai bekal akademik, tetapi menjadi dasar dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih matang. Mahasiswa yang memahami proses identifikasi peluang usaha, penyusunan strategi bisnis, hingga pengelolaan risiko akan memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik ketika menghadapi tantangan dunia usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir strategis sehingga mahasiswa tidak sekadar menguasai teori, tetapi mampu menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesiapan berwirausaha melalui pembentukan pengetahuan serta pola pikir kewirausahaan yang mendorong mahasiswa lebih siap menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis (Hikmah, 2023). Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran Manajemen Usaha Busana menjadi salah satu strategi penting dalam membangun kesiapan berwirausaha mahasiswa sejak berada di bangku perkuliahan.

Hasil penelitian ini selanjutnya menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen usaha akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila diintegrasikan dengan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Penguasaan konsep bisnis memberikan kerangka berpikir dalam merancang usaha, sedangkan pengalaman praktik memungkinkan mahasiswa memahami kondisi nyata yang akan dihadapi ketika menjalankan bisnis di industri fashion. Oleh karena itu, pembelajaran pada Program Studi PKK tidak cukup berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga perlu mengembangkan pengalaman praktik melalui proyek bisnis, praktik industri, maupun pembelajaran berbasis kewirausahaan (Novrita, et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha, terutama ketika didukung oleh pengalaman praktik yang relevan (Antonius & Handoyo, 2024). Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa kesiapan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan kognitif dan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha (Arimbawa & Putri, 2023). Selain itu,

pengembangan kreativitas dan inovasi pada industri fashion juga menjadi faktor yang memperkuat implementasi pengetahuan manajemen usaha ke dalam aktivitas bisnis yang berkelanjutan (Lia et al., 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, pengendalian emosi, tanggung jawab, serta keberanian mengambil risiko merupakan modal penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia usaha. Dari perspektif *Social Cognitive Theory*, kemampuan tersebut meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan sehingga mendorong munculnya perilaku kewirausahaan yang lebih adaptif. Mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian bisnis, mampu membangun relasi profesional, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keterampilan mampu meningkatkan *soft skill* sekaligus memperkuat kesiapan berwirausaha peserta didik (Kusumadewi & Supriadi, 2025).

Besarnya kontribusi *soft skill* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek akademik, tetapi juga oleh kualitas karakter mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis, beradaptasi terhadap perubahan, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah menjadi kompetensi yang dibutuhkan ketika mahasiswa menghadapi dinamika dunia usaha. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa lulusan yang memiliki kompetensi teknis tinggi belum tentu siap menjadi wirausahawan apabila tidak didukung oleh kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* merupakan dua kompetensi yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha (Sari & Manunggal, 2023). Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* perlu menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran pada Program Studi PKK agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih komprehensif.

Hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwa Pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *soft skill* secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi wirausahawan tidak dibentuk oleh satu kompetensi saja, melainkan merupakan hasil sinergi antara kemampuan mengelola usaha dan kematangan karakter individu. Pengetahuan manajemen memberikan dasar dalam menyusun strategi bisnis, sedangkan *soft skill* berperan sebagai kemampuan untuk mengimplementasikan strategi tersebut ketika menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Sinergi kedua aspek tersebut menjadi sangat penting pada industri *fashion* yang memiliki karakteristik dinamis, kompetitif, dan terus mengikuti perubahan kebutuhan konsumen. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM *fashion* sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami kebutuhan pasar sekaligus menyusun strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen (Harjun & Sari, 2026).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan berwirausaha mahasiswa perlu dilakukan melalui pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan industri kreatif. Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran Manajemen Usaha Busana dengan penguatan literasi digital, praktik bisnis, proyek kewirausahaan, dan pendampingan usaha sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih kontekstual. Penguatan literasi digital menjadi semakin penting karena aktivitas

pemasaran, komunikasi bisnis, dan pengembangan jaringan usaha kini banyak dilakukan melalui platform digital. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dipadukan dengan literasi digital mampu menjadi katalis dalam pengembangan usaha mahasiswa (Arisyah et al., 2025). Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital *e-business* mampu mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi kreatif sekaligus meningkatkan daya saing mereka sebagai calon wirausahawan pada era transformasi digital (Novrita, et al., 2024).

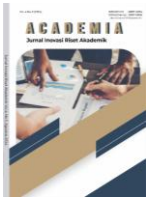
KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan manajerial, tetapi juga oleh kematangan *soft skill* yang dimiliki. Pengetahuan Manajemen Usaha Busana memberikan landasan konseptual bagi mahasiswa dalam memahami proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha, sedangkan *soft skill* memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan, membangun relasi, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan dinamika dunia usaha. Sinergi kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pembentukan wirausahawan muda memerlukan keseimbangan antara kompetensi akademik dan kompetensi personal sehingga mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih utuh untuk mengimplementasikan ide bisnis menjadi usaha yang nyata.

Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi vokasi perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih aplikatif, integratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Pembelajaran Manajemen Usaha Busana hendaknya dipadukan dengan kegiatan praktik bisnis, proyek kewirausahaan, inkubasi usaha, serta penguatan *soft skill* agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep bisnis, tetapi juga memiliki keberanian dan kemampuan dalam mengeksekusi peluang usaha pada industri *fashion*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi program studi sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menjadi *job creator*, bukan sekadar *job seeker*. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Manajemen Usaha Busana dan *soft skill* merupakan prediktor penting terhadap kesiapan berwirausaha, kesiapan tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel seperti literasi digital, akses permodalan, dukungan keluarga, jejaring bisnis, pengalaman praktik kewirausahaan, maupun ekosistem inkubasi bisnis. Pengembangan model tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan kewirausahaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri kreatif dan perkembangan ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Y., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMK Negeri 1 Ranah Pesisir. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7710-7716. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4833>



- Antonius, A., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh pengetahuan, sikap kewirausahaan dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(4), 875–882. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i4.32731>
- Arimbawa, P. A. P., & Putri, L. I. (2023). Analisis minat berwirausaha melalui implementasi dua perspektif teori (SCT × TPB). *Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori*, 27(2), 61–71. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jeb/article/view/5823>
- Arisyah, A., Anggraini, M., & Novita, Y. (2025). Pendidikan kewirausahaan dan literasi digital sebagai katalis pengembangan UMKM di kalangan mahasiswa. *MUARA EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis*, 1(4), 89–110. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muanomi/article/view/116>
- Astuti, M., Novrita, S. Z., Giatman, Ambiyar, Mukhlidi Muskhair, Hansi Effendi, N. S. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Project Best Learning (Pjbl) Berbantuan Ict Pada Mata Kuliah Manajemen Event Untuk Meningkatkan Softskill Mahasiswa Murni. *Indonesian Journal Of Computer Science*, 12(1). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i6.3458>
- Dewi, M., Rosalina, L., & Ernawati. (2021). Efektivitas E Learning Mata Kuliah Kewirausahaan Di Universitas Negeri Padang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal Of Informatic Research And Software Engineering (Ijirse)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.57152/Ijirse.V1i1.39>
- Erlin, Y., Hutasuhut, N. I., Novrita, S. Z., & Nelmira, W. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pkk Konsentrasi Tata Busana Unp. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 12211–12218. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9665>
- Harjun, H., & Sari, I. P. (2026). Analisis minat konsumen dan strategi pengembangan UMKM fashion lokal. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 164–176. <https://altamkin.al-anwar.id/index.php/i/article/view/38>
- Hikmah, M. G. N. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan mediasi pengetahuan dan pola pikir kewirausahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(2), 215–230. <https://www.jurnal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/961>
- Juniarsih, D., Astika, Y. W., Afriyani, F., Jesika, S., Ulum, P., Pratiwi, W., & Yasmir, Y. (2023). Peningkatan soft skill dan kesiapan berwirausaha mahasiswa UKM Kewirausahaan IAKSS Muara Bungo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 260–265. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.38>
- Kamilah, K., Ekawarna, E., & Nasori, A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan entrepreneurial creativity terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Journal of Economic Education*, 1(1), 26–. <https://doi.org/10.22437/jeec.v1i1.21818>
- Koten, Y. P., & Rozady, M. (2024). Systematic literature review pengaruh kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa TI UNIPA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 722–727. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/view/9297>
- Kusumadewi, V., & Supriadi, D. (2025). Pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler menjahit untuk meningkatkan soft skill dan kesiapan berwirausaha siswa MTs N 2 Purworejo. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(3), 443–455.

- <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.17679>
- Lainardy, J. E., Balqis, R. A. S., Tjioe, V. J. E., & Sitepu, S. N. B. (2025). Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga Desa Glagaharum melalui pelatihan desain menjadi pakaian berbasis entrepreneurship. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 534–543. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/23810>
- Lia, N., Agung, S., & Megawati, D. (2024). Model pengembangan kreativitas dan inovasi dalam era ekonomi digital (Studi kasus L. Fashion.id). *Jurnal Pijar*, 2(4), 478–487. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/1537>
- Matache, I. C. (2023). Human capital theory—One way of explaining higher education massification. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 29, 363–371. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=1303876>
- Novrita, S. Z. Yulastri, A., Ganefri, Giatman, Effendi, H., Muskhir, M., (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Kurikulum Pembelajaran Wirausaha Terhadap Kompetensi Wirausaha Digital Mahasiswa Vokasi Tata Busana. *Indonesian Journal Of Computer Science*, 12(1), 3783–3794. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i6.3584>
- Novrita, S. Z., Giatman, Syah, N, (2024). Analisis Kesiapan Karir Mahasiswa Diploma Tata Busana Dalam Persaingan Bisnis Era Digital. *The Indonesian Journal Of Computer Science*, 13(4), 6744–6755. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v13i4.4148>
- Putri, A., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7143–7149. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4827>
- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. *International Journal of Consumer Studies*, 47(6), 2670–2700. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12970>
- Salsa, P. P., & Nurbaya, S. (2025). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja di era Society 5.0 pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 456–468. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1136>
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347–356. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/2491>
- Simanihuruk, P., Tamba, D., Simangunsong, E., Sagala, R., & Sinaga, R. V. (2025). Pendidikan kewirausahaan sebagai variabel moderasi dalam membentuk perilaku kewirausahaan: Studi teori perilaku terencana pada usaha mikro kecil menengah di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 135–149. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/5439
- Widoningtyas, L. (2024). Pengaruh manajemen pemasaran terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa TIPS Semester 7 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(2), 179–185. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/19381>
- Yani, M. K., Yugus, A. G., & Putra, I. G. N. (2022). Textile painting with traditional ornament on women's casual clothes as a product of art entrepreneurship. *CITA KARA: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Murni*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.59997/citakara.v2i1.1540>